



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan
Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada
Periode Tahun 2010-2015**

Skripsi

Oleh

Maretta Putri Vantari

2013330004

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO. 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan
Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada
Periode Tahun 2010-2015**

Skripsi

Oleh

Maretta Putri Vantari

2013330004

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Maretta Putri Vantari
Nomor Pokok : 2013330004
Judul : Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan
Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada Periode
Tahun 2010-2015



Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 26 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maretta Putri Vantari

NPM : 2013330004

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada Tahun 2010-2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 7 Agustus 2017



Maretta Putri Vantari

ABSTRAK

Nama: Maretta Putri Vantari

NPM: 2013330004

Judul: Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada Tahun 2010-2015

Perdagangan bebas merupakan sebuah kegiatan yang umum dilakukan oleh negara-negara diseluruh dunia, salah satunya adalah dikawasan ASEAN yang dinamakan AFTA. ASEAN sendiri tidak hanya melakukan kegiatan perdagangan bebas dengan negara anggotanya saja namun juga dengan negara yang bukan di kawasan Asia Tenggara seperti Australia dan Selandia Baru. Selandia Baru merupakan sebuah negara yang lokasinya berdekatan dengan dengan ASEAN, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan membentuk sebuah perjanjian perdagangan yang kemudian disebut dengan AANZFTA. Perjanjian tersebut mengatur perdagangan diantara seluruh negara anggota, yaitu dengan menghapuskan biaya baik tarif maupun non-tarif perdagangan mereka secara bertahap sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori integrasi ekonomi yang dipaparkan oleh Balassa, Tinberger dan Holzman. Selain itu juga penulis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Griffith & O'Callaghan, Hurrell & Fawcett, juga Buzan mengenai regionalisme. Teori-teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekonomi disatu wilayah dapat terjadi. Selain itu penulis juga menggunakan teori perdagangan bebas yang dipaparkan oleh Adam Smith, dan teori tersebut digunakan untuk menjelaskan keuntungan dari dilakukannya perdagangan bebas. Perjanjian AANZFTA telah membawa perubahan terhadap kegiatan perdagangan yang terjalin diantara Australia, Selandia Baru dan ASEAN. Perubahan yang terjadi antara lain adalah kondisi perekonomian Selandia Baru yang lebih stabil, yaitu dilihat dari jumlah PDB dan kegiatan ekspor juga impor yang dilakukan dengan ASEAN.

Kata Kunci: ASEAN, AFTA, AANZFTA, Regionalisme, Perdagangan Bebas, Integrasi Ekonomi.

ABSTRACT

Name: Maretta Putri Vantari

NPM: 2013330004

Judul: The Contribution of AANZFTA Agreement towards New Zealand Trade with ASEAN in 2010-2015

Free trade is a common activity between countries around the world. In ASEAN region, this activity named AFTA. ASEAN is not only perform free trade with their respective member, but also with another countries such as Australia and New Zealand. New Zealand is a country which located next to ASEAN countries and it makes cooperation between them undeniable. New Zealand, Australia, and ASEAN formed a trade agreement called AANZFTA. AANZFTA regulates trade activity among ASEAN countries and its partner–Australia and New Zealand–by eliminating tariff and non–tariff barriers gradually in accordance with their respective schedule. This research uses economic integration theory presented by Balassa, Tinberger, and Holzman. The author also uses regionalism theory that explained by Griffith & O’Callaghan, Hurrell & Fawcett also Buzan. These theories are used to explain how economic activity in a region can occur. Besides that, author also uses free trade theory which stated by Adam Smith to explain the advantage of free trade. AANZFTA Agreement has brought changes to trading activities that exist between Australia, New Zealand and ASEAN countries. It helps in stabilizing New Zealand’s economic conditions, which could be seen from the increase of New Zealand’s GDP amount and export activities as well as imports with ASEAN countries.

Keywords: ASEAN, AFTA, AANZFTA, Regionalism, Free Trade, Economic Integration.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan dan pertolongan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul **“Kontribusi Perjanjian AANZFTA terhadap Kegiatan Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada Periode Tahun 2010-2015”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan pula kepada Bapak Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Strata-1 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan ini. Oleh karena itu, penulis akan senantiasa menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan ditujukan untuk memperbaiki penelitian ini. Di balik segala kekurangan penelitian ini, penulis tetap berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi seluruh pihak.

Bandung 8 Agustus 2017

Maretta Putri Vantari

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas campur tangan-Nya yang telah membuat saya dapat percaya dan akhirnya menyelesaikan kuliah serta skripsi saya tepat pada waktunya. Jika bukan karena campur tangan-Nya, sudah pasti saya meninggalkan Unpar pada tahun kedua kuliah.

Eyang Putri, terima kasih banyak atas semua doa, dukungan, dan kepercayaannya yang sudah membuat Putri semangat untuk dapat menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya. Terima kasih sudah menjadi figur seorang ibu yang sulit untuk digantikan, mengajarkan Putri untuk menjadi seorang perempuan yang kuat dan tentunya tidak bergantung kepada orang lain melainkan kepada diri sendiri, juga kepada Tuhan yang Maha Esa. Maafin Putri yang harus bertambah tua jadi menuntut kebebasan yang berlebih, tapi Putri janji ga akan pernah ninggalin eyang kok. Terakhir, Putri gapernah lupa impian eyang untuk punya keturunan yang terus melanjutkan pendidikannya sampe bisa jadi profesor. *So I promise to myself that I will make that dream come true*, tapi tidak dalam waktu dekat ini ya eyang hehe.

Nord, terima kasih atas segala pertanyaan kritis yang telah membuat saya selalu merasa tidak pernah puas atas data yang sudah saya miliki selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman diskusi terbaik dalam berbagai hal, dan juga sebagai informan berjalan untuk saya. *I'm so glad to have you in our little family, please keep on making my grandma happy.*

Ayah, terima kasih atas berbagai macam bentuk dukungannya dalam berbagai hal. Terima kasih sudah menjadi seorang ayah yang baik dan selalu berusaha untuk hadir membantu Putri. Terima kasih atas pembelajarannya mengenai kerasnya hidup, serta sulitnya membangun sebuah keluarga. Maafin Putri yang sering jutekin ayah dan juga sering ngerepotin ayah, Putri akan berusaha sekuat tenaga untuk jadi orang sukses dan membuat ayah bahagia dihari tua nanti.

Mas Distra, terima kasih sudah menjadi panutan yang terbaik dalam keluarga kita yang kecil ini. Terima kasih udah mau dengerin aku curhat tentang semua masalah dari yang super gapenting sampe penentu hidup dan mati aku. Terima kasih sudah menjadi penyelamat aku dalam segala masalah dan kesulitan yang ga masuk akal. Maafin aku yang akhirnya lulus duluan HAHAHA.

Annisa Dewi Meifira, Rizky Fadilah, Wildiya Karini a.k.a FirKiWil tersayang, saudari-saudari gue, terima kasih untuk selalu setia menjadi sahabat gue sejak tahun 2011. Terima kasih karena kalian tidak mengingkari janji kalian untuk *keep in touch* walaupun kita super jarang ketemu setelah lulus dari SMA. Terima kasih atas segala masukan, kritik, omelan, bacotan, dan lawakan kalian tentang hidup gue terutama tentang percintaan gue yang sampis ini HAHAHA. Liat ya ternyata waktu cepet banget berlalu rasanya baru kemarin kita bikin video galau-galau gajelas karena kita mau pisah a.k.a kuliah Bgr-Jkt-Bdg, taunya sekarang kita semua udah naik level!!! Selamat untuk kita, Pils& Un, akhirnya stress & capeknya kita karena kuliah sudah berakhir!!!! Selamat untuk Kiwkiw yang akhirnya sudah berhasil menggapai cita-citanya untuk nikah muda!!!! Ayo kingkong bikin cita-cita baru ya! Tapi jangan lupa mimpi kita kalo udah punya anak harus bisa meneruskan geng kita wkwkwk

Denissa, *my soul sister since the very first day in Unpar!* Seganyangka itu gue kalo lo bakal jadi orang yang paling berpengaruh dalam hidup gue di kampus secara 'geng' kita jaman SMP perang banget kan wkwk. Dimana setiap habis libur semester kita ketemu lagi langsung nge-gossip sampe gabisa nafas di kelas karna di Bogor kita gapernah ketemu. Kita terlalu berisik sampe kita harus dipisahin sama tatib pas lagi bakdes& kena damprat Bu Gina di kelas asmen. Jadi pada intinya gue mau berterima kasih banyak karna lo sudah menjadi sahabat yang baik buat gue, ngajakin gue sholat walaupun sering gue tolak, ngeyakinin gue kalo gue bisa *survive* di Unpar dengan kemampuan gue yang gajelas ini, menjaga gue yang sering tiba-tiba jatuh karna galiat jalan HAHAHA, dan selalu sabar dengerin curhatan dan keluhan gue yang sampah banget sampe ikutan nangis pas gue banjir air mata. Gue tau dan sadar banget

sebanyak omong apa gue dibanding dengerin lo cerita, maafin gue ya Den. Btw gue juga ga akan lupa hari minggu kita di kiosk me selama beberapa bulan untuk ngerjain skripsi dari siang sampe jadi penghuni terakhir disana. Gimana lo jemput gue pas hari gue sidang dan nemenin gue sampe keluar ruang sidang& pas yudisium lo heboh sendiri pas gue kasih tau hasilnya, terima kasih banyak! Gue berharap semoga hubungan kita selalu baik-baik aja sampe kita super tua dan tentunya sudah beranak cucu. Kita harus sukses ya Den supaya cita-cita kita untuk bisa liburan bareng dapat tercapai.

Grace, sahabatku yang pernah aku kira namanya Chris karena aku sedikit tuli pagi-pagi wkwkwk, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik buat aku sejak semester pertama kita kenalan di kelasnya bang Atom. Terima kasih untuk hari-harinya yang penuh dengan kegaringan kamu yang kriuk itu, tapi aku gapernah absen ketawa kan? Walaupun sedikit terpaksa wkwkwk bercanda deng. Aku ga akan lupa masa-masa kita pergi berdua naik motor sampe ke paskal malem-malem, gils kamu pembalap perempuan sejati. Maafin aku yang suka galak dan marahin kamu sampe nangis, sumpah aku ga akan pernah lupa sama semua kejadian itu, maafin aku ya Graceyyy. Aku banyak belajar dari hubungan pertemanan kita sejak beberapa tahun lalu, kita gaboleh musuhan lagi ya, please. Ayo kita jadi orang sukses supaya bisa liburan bareng ya!

Uli, kesayangan aku yang pernah ku kira orang Bali wkwkwk, terima kasih sudah menjadi salah satu sahabat yang baik buat aku. Terima kasih atas lawakan dan bahasa-bahasanya yang bisa bikin aku ngakak sampe sakit perut. Terima kasih atas kebaikannya selama ini yang mau dengerin aku cerita sambil nangis bombay di kosan dan maksa video call untuk mastiin aku ga sedih lagi. Kamu bener-bener manusia super peka yang pernah aku kenal UI, terus kaya gini ya sampe kita tua nanti supaya aku selalu ngerasa ada yang merhatiin hehehe. Maafin aku yang *moody* setengah mati ini, yang bisa bikin kamu tiba-tiba aku jutekin, tapi percaya deh aku sayang sama kamu kok UI itu cuma lagi 'kerasukan' sesaat aja. Aku ga akan lupa masa-masa kita

berdua pergi jauh, jalan kaki kesana-sini untuk kuliner sampe encok. Terima kasih kamu sudah dan akan selalu menjadi orang yang merusak makan sedikitnya aku.

Cindy, mami aku yang paling sering jadi sasaran *bully* ku, sesama pejuang mas Ir, terima kasih atas kesabarannya selama berteman denganku ya padahal aku manusia paling nyebelin sejagad raya loh. Terima kasih atas bantuannya dalam pengerjaan tugas-tugas di kelas sampe skripsiku ini Cin, kamu yang terbaik. Terima kasih atas begitu banyaknya pengorbanan pulang pagi karna ga dibolehin nginep setiap ada acara ngasih *surprise*. Terima kasih juga atas lawakannya yang garing dan minta dikatain itu. Aku tunggu rencana kamu untuk daftar mojang ya, atau kamu mau langsung daftar Miss Indonesia? bebas deh Cin yang penting pesan aku semoga kamu ga putus-nyambung lagi sama gym dan makan sehatnya ya! Ayo ajak aku liburan ke pantai atau mendaki gunung please.

Mauren, kesayangan aku yang super lucu se-unpar raya, terima kasih sudah mengisi hari-hari ku dengan penuh ngakak sampe jadi gila. Terima kasih sudah mengajarkan aku untuk menjadi orang yang gatau malu, nyapa semua orang yang baru masuk Mcd bareng Denissa. Terima kasih sudah sabar mendengarkan semua cerita aku yang selalu sedih dan penuh dengan kebencian. Aku gaakan lupa masa-masa kita banyak yang sekelas disemester lima, dimana semua tugas kelompok kita pasti barengan sampe berujung dengan kamu ngibulin aku tentang temen seangkatan kita yang katanya udah nikah dan punya anak! MAKASIH LOH aku udah percaya banget itu sampe ku sebarin ke Denissa woyyy wkwkwk. Terima kasih ya Maw sudah menjadi sahabatku yang paling bisa memberikan kata-kata mutiara kemudian dibumbui dengan lawakan lagi. Kamu salah satu orang yang aku kenal dengan hati yang super lembut, sampe setiap aku cerita sedih sedikit malah kamu yang nangis duluan. Please kita gaboleh jarang ketemu ya, karena kamu adalah obat awet muda a.k.a penghibur aku.

Puti, kesayangan aku yang super polos tapi diam-diam menghanyutkan a.k.a cerdas mampus, sesama pejuang mas Ir tapi beda periode, terima kasih atas segala wejangannya untuk menghadapi dosen pembimbing kita yang ajaib dan juga meyakinkan gue bisa sukses pas sidang dengan dosen penguji kita yang hampir sama itu. Terima kasih atas segala bantuannya dari jaman bikin pospap gintre sampe pembuatan skripsi ini. Kita memang jarang sekelas tapi kita sering bersama nongkrong di danus kan sampe gosipin banyak orang. Terima kasih ya Put, karena lo kuat banget dengerin gue yang isi ceritanya ga akan jauh dari mengeluh dan naksir sama senior wkwkwk. Gue banyak belajar dari lo, untuk lebih banyak mendengar daripada mengumbar-ngumbar masalah sendiri. Terima kasih udah mau bolak-balik Jakarta-Bandung demi ngasih *surprise* dan menyambut para september ceria yang selesai sidang. Terima kasih banyak ya Puttttt!

Novi, kesayanganku yang paling muda diantara para jamur, sesama pejuang mas Ir tapi beda periode, terima kasih atas jurus jitu untuk menghadapi para penguji di ruang sidang. Terima kasih sudah membantu aku dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih udah sempetin nelfon aku semalam sebelum sidang, semangat & meyakinkan aku bisa sukses pas sidang. Terima kasih sudah bela-belain ke Bandung malem-malem demi ngasih *surprise*. Terima kasih sudah menjadi sumber informasi dan sudah menyalurkan sebelnya aku ke seseorang yang kemarin gagal bersama itu HAHHAHA. Aku banyak belajar dari kamu Nov, yang penuh dengan ambisi sampe gamau gabut abis lulus bikin aku gamau kalah sama kamu yang lebih muda dari aku.

Acid, kesayanganku yang kurang feminim dan masih muda juga di jamur, sesama pejuang mas Ir tapi beda periode, terima kasih atas wejangannya untuk menghadapi pembimbing ajaib kita dan para penguji di ruang sidang. Terima kasih atas pengorbanannya pulang tengah malem atau subuh karena gaboleh nginep setiap habis ngasih surprise atau ngumpul-ngumpul. Terima kasih atas kebahagiaannya selama ini, aku hampir gapernah liat kamu lagi badmood Cid, paling lagi ngantuk aja jadi gabersuara. Aku banyak belajar dari kamu nih Cid untuk tetap rajin beribadah

walaupun banyak setan penghasut a.k.a pasukan jamur untuk pergi main. Please tetap menjadi Acid yang periang dan selalu bisa diajak pergi dadakan. Aku cuma mau berpesan untuk sering-sering dandan kaya perempuan ya supaya si doi kepincut huehehe.

Jamur-ku tercinta a.k.a Jangan Mau Reuni, Astrid Antonia Manoppo, Cindytia Fitriani Rahardjo, Denissa Rahma Adianti, Mauren Elvyn Natasya, Novita Angelia, Putimas Wirza Kahanasty, dan Yuli Nuranti, tolong janjinya sesuai nama kita ini gabolet diingkari, trims.

Mas Ir, dosen banyak matkul ekonomi saya, dosen pembimbing saya, terima kasih atas segala arahan dan masukannya selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan saya begitu banyak pembelajaran mengenai hidup setelah lulus kuliah tidak akan mudah serta membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih kuat lagi. Terima kasih untuk tetap memberikan saya kesempatan untuk daftar sidang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan meskipun dengan berat hati. Terima kasih banyak Mas Ir!

Para pejuang mas Ir, Agnes, Arin, Billy, Cindy, Dion, dan Erika, selamat untuk kita semua akhirnya bisa lulus tepat waktu, tidak seperti cerita-cerita ‘horror’ anak bimbingan mas Ir beberapa semester sebelum kita wkwkwk. Terima kasih dan maafin gue yang selalu ngeluh sebelum dan setelah bimbingan, gue emang seberisik itu. Goodluck untuk kita semua, sukses ya!

Last but not least, terima kasih untuk teman-teman HI 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik yang selalu ngobrol setiap hari, yang cuma saling sapa setiap ketemu, yang pernah kenal terus musuhan, dan yang pura-pura ga kenal. Terima kasih untuk Buku, Pesta, dan Cinta-nya selama empat tahun ini. *I know i'll see you guys on top!*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	8
1.2.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	10
1.5 Kerangka Pemikiran	14
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.1 Metode Penelitian	25
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	26
1.7 Sistematika Penulisan	26
BAB II ASEAN, AUSTRALIA, NEW ZEALAND FREE TRADE AREA	28
2.1 Perekonomian ASEAN, Australia dan Selandia Baru	29
2.2 Terbentuknya ASEAN	42
2.3 Terbentuknya AANZFTA	45

2.3.1 Isi Perjanjian AANZFFTA	49
BAB III PEREKONOMIAN SELANDIA BARU SEBELUM ADANYA	
AANZFTA	53
3.1 Kondisi Ekonomi Selandia Baru sebelum tahun 2010	53
3.2 Produk Domestik Bruto Selandia Baru	58
3.3 Kegiatan Perdagangan Selandia Baru	59
3.3.1 Kegiatan Ekspor Selandia Baru dengan ASEAN.....	62
3.3.1.1 Ekspor Selandia Baru per Sektor	65
3.3.2 Kegiatan Impor Selandia Baru dengan ASEAN	67
3.3.2.1 Impor Selandia Baru per Sektor.....	70
BAB IV HUBUNGAN SELANDIA BARU DENGAN ASEAN SETELAH	
ADANYA PERJANJIAN AANZFTA	74
4.1 Kondisi Ekonomi Selandia Baru Setelah Tahun 2010	74
4.2 Kegiatan Ekspor Selandia Baru dengan ASEAN Setelah tahun 2010	78
4.2.1 Ekspor Selandia Baru per sektor Setelah Tahun 2010	82
4.2.2 Penyebab Menurunnya Jumlah Ekspor Selandia Baru.....	84
4.3 Kegiatan Impor Selandia Baru dengan ASEAN setelah Tahun 2010	90
4.3.1 Impor Selandia Baru per sektor Setelah Tahun 2010.....	93
4.4 Kontribusi Perjanjian AANZFTA Terhadap Kegiatan Perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN Pada Periode Tahun 2010-2015	95
BAB V KESIMPULAN	102
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	PDB Selandia Baru Tahun 2004-2009	58
Grafik 3.2	Ekspor Selandia Baru Tahun 2004-2009.....	62
Grafik 3.3	Impor Selandia Baru Tahun 2004-2009	67
Grafik 4.1	PDB Selandia Baru Tahun 2010-2015	77
Grafik 4.2	Ekspor Selandia Baru Tahun 2010-2015.....	78
Grafik 4.3	Impor Selandia Baru Tahun 2010-2015	90

DAFTAR SINGKATAN

AANZFTA	: <i>ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area</i>
AANZTNC	: <i>ASEAN, Australia, New Zealand Trade Negotiating Committee</i>
AFTA	: <i>ASEAN Free Trade Area</i>
APEC	: <i>Asia Pasific Economic Cooperation</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CAFTA	: <i>China – ASEAN Free Trade Agreement</i>
CEP	: <i>Closer Economic Partnership</i>
CEPT	: <i>Common Effective Prefential Tariff</i>
CEPTAFTA	: <i>Common Effective Prefential Tariff ASEAN Free Trade Area</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FTA	: <i>Free Trade Area</i>
GSO	: <i>General Statistic Office</i>
KTT	: <i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
LPG	: <i>Liquefied Petroleum Gas</i>
MNCs	: <i>Multinational Corporations</i>
NGOs	: <i>Non Governmental Organizations</i>
NZCFTA	: <i>New Zealand – China Free Trade Area</i>
OCR	: <i>Official Cash Rate</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
RTA	: <i>Regional Trade Agreement</i>
SAARC	: <i>South Asian Arrangement of Regional Cooperation</i>
SAFTA	: <i>South Asian Free Trade Agreement</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang melimpah dan wilayah yang luas tidak dapat menjadikan suatu negara mampu hidup mandiri tanpa melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Perbedaan akan sumber daya alam dan kemampuan mengolah sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara menjadi salah satu faktor terjadinya hubungan antar negara.¹ Negara di berbagai belahan dunia telah menerapkan perekonomian yang terbuka, dimana dalam hal ini ialah melakukan perdagangan internasional yang menimbulkan hubungan ketergantungan antar suatu negara dengan negara lainnya. Perdagangan internasional dilakukan antara lain untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing negara baik dalam kebutuhan bahan baku, teknologi, jasa dan produk yang sudah diproduksi oleh negara pengekspor.²

Indonesia bersama Thailand, Filipina, Malaysia dan Singapura telah membentuk *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tanggal 8 Agustus 1967.³ Terbentuknya ASEAN menjadi salah satu contoh kerjasama regional yang ada di dunia. Pada awalnya, pembentukan ASEAN memiliki tujuan untuk

¹ *Pengertian, bentuk, tujuan, contoh dan manfaat kerjasama ekonomi internasional*, diakses dari <http://www.ilmuekonomi.net/2015/12/pengertian-bentuk-tujuan-contoh-dan-manfaat-kerjasama-ekonomi-internasional.html>, pada 20 September 2016.

² Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi., *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity*, New Jersey: Prentice Hall, Inc., Hal.221.

³ *The Founding of ASEAN*, diakses dari <http://asean.org/asean/about-asean/history/>, pada 20 September 2016.

meneguhkan kemerdekaan masing-masing negara anggota. Kemudian adanya perkembangan globalisasi telah menggeser kepentingan yang ada, dimana muncul sebuah ide untuk melakukan kegiatan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke IV tahun 1992 di Singapura, dibentuklah *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) yang merupakan hasil dari kesepakatan negara-negara anggota ASEAN untuk membentuk sebuah kawasan perdagangan bebas demi meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional.⁴

Perdagangan bebas tersebut tidak hanya dilakukan antar negara anggota ASEAN saja namun juga dengan negara non-anggota seperti dengan Australia, Kanada, Republik Rakyat Cina, Uni Eropa, Jerman, India, Jepang, Selandia Baru, Norwegia, Pakistan, Rusia, Republik Korea, Swiss, dan Amerika Serikat.⁵ ASEAN menjadi salah satu kawasan dengan kondisi perekonomian yang stabil sehingga begitu banyak negara yang ingin melakukan kerjasama ekonomi dengan mereka. Selain itu juga seluruh negara anggota ASEAN ingin melebarkan pasarnya di dunia internasional agar dapat bersaing dengan negara-negara yang memiliki kondisi perekonomian yang lebih kuat.

Penulis memilih hubungan kerjasama yang dijalin oleh negara anggota ASEAN dengan negara tetangganya yaitu adalah Australia dan Selandia Baru. Hubungan yang terjalin selama lebih dari satu dekade ini kemudian menciptakan sebuah perjanjian *ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area* atau disingkat

⁴ *The ASEAN Free Trade Area*, diakses dari <http://asean.org/asean-economic-community/asean-free-trade-area-afta-council/>, pada 21 September 2016.

⁵ *External Relations*, diakses dari <http://asean.org/asean/external-relations/>, pada 6 Juni 2017.

menjadi AANZFTA. Secara garis besar, perjanjian tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan liberalisasi pasar, menghilangkan hambatan baik tarif ataupun non-tarif, dan promosi serta meningkatkan peluang investasi antar negara anggota.⁶ Dengan begitu, hubungan perekonomian antara ASEAN, Australia, dan Selandia Baru diharapkan dapat lebih menguntungkan bagi satu sama lain. Perjanjian AANZFTA tersebut telah ditandatangani pada 27 Februari 2009 di Thailand dan mulai diberlakukan oleh beberapa negara sejak 1 Januari 2010.⁷

Pada awalnya perjanjian AANZFTA ini hanya disepakati dan diberlakukan oleh 8 dari 12 negara anggota pada 1 Januari 2010, yaitu adalah Australia, Selandia Baru serta enam negara anggota ASEAN, Brunei Darussalam, Myanmar, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam. Beberapa bulan kemudian, tepatnya pada 12 Maret 2010 Thailand menandatangani dan mulai memberlakukan perjanjian tersebut. Tahun berikutnya, 4 Januari 2011 perjanjian AANZFTA ditandatangani dan mulai diberlakukan di Laos dan Kamboja. Selanjutnya pada 10 Januari 2012 Indonesia sebagai negara anggota terakhir yang menandatangani dan memberlakukan perjanjian AANZFTA tersebut karena begitu banyak yang harus dipertimbangkan oleh Indonesia mengenai isi dari perjanjian yang telah ditetapkan.⁸

⁶ “Agreement Establishing the ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area”, hal. 7, diakses dari http://aanzfta.asean.org/uploads/docs/AANZFTA_full_legal_text-PRINTED-230209.pdf.

⁷ *Asean-Australia-New Zealand Free Trade Area*, diakses dari <http://aanzfta.asean.org/>, pada 17 September 2016.

⁸ *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement*, diakses dari <http://aanzfta.asean.org/index.php?page=about-aanzfta>, pada 19 Oktober 2016.

Seiring dengan berjalannya waktu, suatu negara akan mengalami perubahan dalam faktor produksi, dimana tenaga kerja bertambah besar, modal pun semakin banyak terkumpul dan kemajuan teknologi pun sudah pasti terjadi. Melalui perkembangan faktor produksi dan juga kemajuan teknologi maka ekonomi domestik suatu negara juga mengalami perubahan, baik pola produksi, konsumsi dan juga pola perdagangan internasional.⁹ Menurut J.A. Schumpeter, pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai perubahan jangka panjang secara perlahan dan terus menerus yang terjadi melalui kenaikan jumlah tabungan dan juga jumlah penduduk. Pertumbuhan tersebut dapat diukur dengan melihat perluasan tenaga kerja, modal perdagangan dan juga konsumsi.¹⁰

Selandia Baru merupakan sebuah negara yang dipisahkan oleh Laut Tasman dengan Australia dan tentunya letak kedua negara tersebut tidak jauh dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara.¹¹ Selandia Baru merupakan salah satu negara pengekspor susu, telur, madu, daging, kayu, buah-buahan, mesin serta beberapa produk yang sudah diolah menjadi barang jadi lainnya.¹² Produk-produk tersebut diekspor ke berbagai negara termasuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Selandia Baru tersebut merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang membantu meningkatkan pendapatan negara tersebut. Jumlah

⁹ Dr. Soelistyo, M.B.A., 1981, *Ekonomi Internasional; Buku 1 (Teori Perdagangan Internasional)*, Yogyakarta, Liberty. Hal. 138.

¹⁰ Lord Robbins, "The Theory of Economic Development in the History of Economic Thought", Macmillan ST Martin's Press, 1970. Hal. 16.

¹¹ *Distance from Australia to New Zealand*, diakses dari <http://www.distancefromto.net/distance-from-australia-to-new-zealand>, pada 5 oktober 2016.

¹² *New Zealand top 10 Exports*, diakses dari <http://www.worldstopexports.com/new-zealands-top-10-exports/>, pada 12 Oktober 2016.

ekspor yang dilakukan oleh Selandia Baru dapat dikatakan stabil walaupun sempat mengalami penurunan jumlah ekspor yang disebabkan oleh kekeringan ataupun krisis keuangan global.¹³ Kekeringan berkepanjangan yang melanda Selandia Baru pada beberapa tahun lalu menyebabkan berkurangnya produksi produk yang berasal dari perkebunan dan peternakan. Walaupun pertumbuhan jumlah ekspor tidak signifikan, namun kegiatan ekspor tersebut tidak pernah terputus dan terus-menerus dilakukan setiap tahunnya.

Selain melihat jumlah ekspor yang ada, jumlah produk domestik bruto yang dimiliki oleh suatu negara juga dapat dijadikan sebagai indikator dari baik atau buruknya kondisi perekonomian negara tersebut dan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat yang ada di negara tersebut. Produk domestik bruto merupakan nilai moneter dari seluruh produksi barang jadi yang diproduksi dalam sebuah negara pada waktu tertentu. Biasanya, PDB dihitung pada periode tahunan. Menurut seorang ahli ekonomi, Mankiw, pengertian PDB itu terbagi menjadi dua yaitu adalah seluruh pengeluaran untuk barang jadi dan jasa produksi dalam negeri atau seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh pemilik faktor produksi dalam negeri.¹⁴

¹³ *New Zealand Exports to ASEAN*, diakses dari <http://www.tradingeconomics.com/new-zealand/exports-to-asean>, pada 13 Oktober 2016.

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, 2013, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN. Hal. 27.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai batasan-batasan serta pertanyaan penelitian, agar dapat membuat penulis maupun pembaca lebih fokus terhadap permasalahan yang sudah dicantumkan pada bagian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kerjasama ekonomi yang terjalin diantara negara-negara di dunia baik di dalam satu kawasan atau lintas kawasan dianggap dapat menguntungkan bagi negara yang terlibat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa FTA sangat umum di dunia internasional dan AFTA merupakan salah satu contoh dari kerjasama regional tersebut. AFTA telah mendorong persaingan pasar yang lebih tinggi, serta telah membantu produk negara-negara ASEAN untuk mendapatkan akses ke pasar regional yang menggabungkan banyak keuntungan substansial. Keuntungan tersebut antara lain adalah populasi yang lebih dari 580 juta, PDB 1,5 triliun USD, sistem transportasi yang nyaman, perdagangan internasional yang besar senilai 1,7 triliun per tahun, dan investasi luar negeri hingga mencapai 60 miliar USD.¹⁵

Dengan melihat begitu banyak keuntungan yang didapat dari diberlakukannya AFTA, membuat ASEAN terus mencoba untuk melakukan *Free Trade Area* dengan negara-negara tetangga seperti Australia dan

¹⁵ *Benefits from Asia Free Trade (AFTA) Tariff Cuts*, diakses dari http://www.business-in-asia.com/asia_freetrade.html, pada 6 Juni 2017.

Selandia Baru, juga dengan bukan negara tetangga seperti Republik Rakyat Cina dan Korea. Penulis merasa tertarik dengan perjanjian FTA yang melibatkan ASEAN, Australia, dan Selandia Baru, yang merupakan negara dengan lokasi yang berdekatan atau berada disatu kawasan yang sama, apakah dengan dibentuknya perjanjian tersebut kondisi perekonomian mereka akan mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa perjanjian FTA yang telah dibentuk tersebut tidak berhasil diberlakukan dan tidak memberikan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat didalamnya.

Kondisi perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB), yang juga mencakup jumlah ekspor dan impor yang dimiliki oleh negara tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa PDB merupakan nilai moneter dari suatu produksi barang jadi yang diproduksi dalam sebuah negara pada waktu tertentu.¹⁶ PDB yang dimiliki oleh Selandia Baru terlihat mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal tersebut dapat didorong oleh kegiatan perdagangan yang sudah dilakukan oleh Selandia Baru sejak lama. Maka dari itu penulis akan membahas salah satu kegiatan perdagangan yang telah dilakukan oleh Selandia Baru dengan Australia dan ASEAN yang kemudian telah mencapai sebuah kesepakatan untuk

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, 2013, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN. Hal. 27.

diberlakukannya sebuah perjanjian perdagangan bebas pada tahun 2010, yang disebut dengan perjanjian AANZFTA. Penulis ingin melihat apakah ada dampak dari perjanjian FTA tersebut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya dengan mencari data yang primer dan mencari tahu kontribusi dari perjanjian *ASEAN, Australia dan New Zealand Free Trade Area* yang telah diratifikasi pada tahun 2010 lalu. Penulis juga akan membatasi pembahasan ini pada sektor pertumbuhan perekonomian yang dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan begitu banyaknya komponen yang terdapat pada PDB, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini hanya pada komponen ekspor dan impor yang dimiliki oleh Selandia Baru dengan ASEAN pada periode tahun 2004 hingga tahun 2015.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi perjanjian AANZFTA terhadap kegiatan perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN pada periode tahun 2010-2015?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan oleh penulis mengenai tujuan serta kegunaan dari penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya. Bagaimana kontribusi dari perjanjian *ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area* (AANZFTA) terhadap kegiatan perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN yang terjadi sejak tahun 2010 hingga tahun 2015.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi kerangka pemikiran kepada pembaca mengenai bagaimana pertumbuhan perekonomian di suatu negara dapat dibantu dengan adanya kerjasama ekonomi dalam suatu kawasan atau regional. Selain itu, kesimpulan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penggunaan dan pemahaman teori dalam menganalisis sebuah kasus atau sebuah permasalahan, sehingga penulis dan pembaca mendapatkan pemahaman yang baik dalam penggunaan teori.

1.4 Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan bahan bacaan baik dalam bentuk jurnal ataupun karya tulis yang memuat kajian atau penjelasan suatu gagasan dalam berbagai bidang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian literatur untuk dapat membantu mendukung penulisan ini. Akan digunakan tiga buah jurnal dalam penelitian ini, antara lain adalah jurnal yang berjudul *The Impact of the Australia and New Zealand Free Trade Area Agreement on the Beef Industry in Indonesia*, yang kedua adalah sebuah jurnal yang berjudul *The Impact of ASEAN Free Trade Agreement on ASEAN Members Export*, dan jurnal yang terakhir berjudul *Efektifitas SAFTA (South Asian Free Trade Agreement) dalam meningkatkan Liberalisasi Perdagangan Intra-Kawasan SAARC (South Asian Arrangement of Regional Cooperation)*.

Pada jurnal pertama yang berjudul *The Impact of the Australia and New Zealand Free Trade Agreement on the Beef Industry in Indonesia* ini membahas mengenai dampak dari adanya *Australia and New Zealand Free Trade Area Agreement* terhadap industri daging sapi di Indonesia. Dimana setiap tahunnya, lebih dari 90 persen Indonesia mengimpor daging sapi yang berasal dari Australia dan Selandia Baru. Kelebihan dari jurnal yang pertama ini adalah mereka menjelaskan pembentukan dari perjanjian secara jelas dan terperinci. Selain itu mereka memberikan masukan kepada pemerintah untuk dapat meminimalisir dampak dari perjanjian AANZFTA ini yang dianggap memiliki dampak yang buruk bagi produksi daging dalam negeri. Saran yang diberikan oleh mereka adalah pemerintah

mengurangi suku bunga dan meningkatkan jumlah impor binatang ternak, namun semua kebijakan alternatif akan mengakibatkan kerugian dalam pendapatan pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷

Kekurangan dari jurnal yang pertama ini adalah mereka lebih banyak menjelaskan dampak-dampak negatif dari adanya perjanjian AANZFTA. Dimana jurnal ini mengevaluasi dampak penghentian tarif pada produksi, konsumsi, harga domestik, dan impor daging sapi Indonesia. Selain itu, jurnal ini mengevaluasi dampak kesepakatan perdagangan bebas pada produsen daging sapi dan surplus konsumen. Penghapusan tarif impor daging yang berasal dari Australia dan Selandia Baru dibawah perjanjian AANZFTA akan mengurangi produksi daging dalam negeri, juga dapat meningkatkan baik daging impor maupun pasokan daging dalam negeri. Perjanjian AANZFTA ini akan meningkatkan surplus konsumen dan menurunkan surplus para produsen.¹⁸

Pada jurnal kedua yang berjudul *The Impact of ASEAN Free Trade Agreement on ASEAN Members Export* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh jurnal ini antara lain adalah mereka menjelaskan secara lengkap mengenai teori serta konsep yang dapat digunakan untuk membahas topik tersebut. Selain itu juga terdapat begitu banyak data berupa grafik yang menunjukkan perubahan atau pergerakan dari kondisi perekonomian negara anggota perjanjian

¹⁷ Thato Tseuo, Yusman Syaukat dan Dedi Budiman Hakim, "The Impact of the Australia and New Zealand Free Trade Agreement on the Beef Industry in Indonesia" J.ISSAAS, Vol. 18 (2012) hal.70, pada 14 Oktober 2016.

¹⁸ *Ibid.*

perdagangan bebas dengan ASEAN tersebut. Begitu banyaknya negara yang menjalin kegiatan perdagangan bebas dengan ASEAN tidak menjadikan penulis dari jurnal ini mengurangi data dari negara-negara anggota perjanjian tersebut.¹⁹

Kekurangan dari jurnal kedua ini adalah mereka hanya membahas mengenai pengaruh dari perjanjian perdagangan bebas ASEAN terhadap ekspor dari negara anggotanya tanpa membahas mengenai impornya. Namun secara keseluruhan jurnal ini memiliki data yang lengkap sesuai dengan judul jurnal mereka. Selain itu mereka dapat menjelaskan seluruh data yang dimilikinya baik dalam bentuk grafik ataupun tabel secara terperinci dan dapat dengan mudah untuk dimengerti.²⁰

Pada jurnal yang ketiga yang merupakan jurnal terakhir ini berjudul *Efektifitas SAFTA (South Asian Free Trade Agreement) dalam Meningkatkan Liberalisasi Perdagangan Intra-Kawasan SAARC (South Asian Arrangement of Regional Cooperation)*. Kelebihan yang dimiliki oleh jurnal ini adalah mereka menjelaskan secara lengkap dan terperinci mengenai SAFTA. Dimana pada jurnal ini menggambarkan kegagalan SAFTA dalam meningkatkan liberalisasi perdagangan intra-regional SAARC pada tahun 2007-2010. Selain itu jurnal ini juga menjelaskan hambatan dalam meningkatkan liberalisasi perdagangan intra-regional SAARC. Ketidakmampuan ekspor produk mereka baik dalam perspektif ekonomi maupun politik merupakan penyebab utama dari hambatan dalam meningkatkan liberalisasi perdagangan intra-regional SAARC. Disebutkan bahwa mereka merupakan negara

¹⁹ Ammi Ardiyanti, "The Impact of ASEAN Free Trade Agreement on ASEAN Members Export" ISS (2015) hal.7, pada 28 Juli 2017.

²⁰ *Ibid.*

yang menghasilkan produk serupa sehingga mereka harus merelokasi dan menjual produk ekspor mereka ke luar negara regional seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat dibandingkan melakukan perdagangan dengan negara anggota SAARC.²¹

Kekurangan dari jurnal yang terakhir ini sama seperti kekurangan yang dimiliki oleh jurnal yang kedua. Dimana pada jurnal ini tidak dijelaskan secara terperinci mengenai keuntungan yang dimiliki oleh seluruh negara anggota. Mereka hanya menjelaskan kerugian dan dampak negatif dari adanya kerjasama SAARC secara umum. Karena peran dari suatu perjanjian atau organisasi akan berbeda-beda di setiap negara anggota, terlebih mereka memiliki kondisi perekonomian ataupun kondisi politik yang berbeda-beda.²²

Berdasarkan tiga jurnal acuan yang telah dibahas diatas, penulis menemukan bahwa belum ada tulisan yang secara khusus membahas mengenai kontribusi dari *ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area* terhadap perekonomian suatu negara. Untuk itu penelitian kali ini akan difokuskan pada kontribusi *ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area* terhadap kegiatan perdagangan Selandia Baru ke ASEAN yang belum tersentuh oleh penulis lain.

²¹ Dilika Putri, "Efektifitas SAFTA (South Asia Free Trade Agreement) dalam Meningkatkan Liberalisasi Perdagangan Intra-Kawasan SAARC (South Asian Arrangement of Regional Cooperation)", Vol. 6 (2015), pada 11 Oktober 2016.

²² *Ibid.*

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antar dua negara atau lebih yang dapat dilihat dari berbagai aspek baik dari aspek sosial, politik, ekonomi, pertahanan, dan lain sebagainya. Aktor dalam Hubungan Internasional tidak selalu sebuah negara, melainkan terdapat aktor non-negara seperti Organisasi Regional maupun Organisasi Internasional, *Non Governmental Organizations* (NGOs), dan *Multinational Corporations* (MNCs). Dalam hal ini, isu yang akan penulis angkat adalah kontribusi *ASEAN, Australia, New Zealand Free Trade Area* dalam kegiatan perdagangan Selandia Baru dengan negara anggota ASEAN. Isu tersebut merupakan bagian dari isu dalam ilmu Hubungan Internasional karena melibatkan negara-negara di ASEAN, Australia dan Selandia Baru mengenai hubungan dalam bidang ekonomi antara negara-negara yang terlibat.

Untuk membantu penulis dalam menganalisis karya ilmiah ini, maka akan digunakan teori-teori dan konsep-konsep yang membentuk suatu kerangka pemikiran. Pada kerangka pemikiran ini penulis akan menggunakan **teori liberalisme** yang dipelopori oleh salah satu tokoh ekonomi, Adam Smith, dalam bukunya yang berjudul “*The Wealth of Nations*”.²³ Pada teori liberalisme dijelaskan bahwa pada dasarnya aktor-aktor internasional tidak hanya negara. Selain negara banyak aktor yang dapat dijadikan indikator dalam hubungan internasional, seperti aktor non-pemerintah, organisasi internasional baik yang berbasis pada pemerintah maupun

²³ Jackson, Robert dan Georg Sorensen, 2010, *Introduction to International Relations; Theories & Approaches*, New York; Oxford University Press, Hal. 96-100.

non-pemerintah, selain itu pula ada aktor individu. Kaum liberalisme meyakini bahwa, di satu sisi, setiap individu tentu memiliki sifat egois dan kompetitif. Namun, mereka tetap mempercayai adanya kepentingan bersama yang akan tercapai melalui hubungan kerjasama.²⁴

Teori ini tetap dapat bertahan dan berkembang karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada suatu interaksi negara yang tidak hanya dilakukan oleh kaum elit politik, tetapi juga dapat dilakukan oleh komponen yang paling kecil, yaitu individu melalui hubungan dengan individu lainnya baik komunikasi ataupun melakukan hubungan ekonomi.²⁵ Terdapat sebuah pandangan yang berkembang dari teori tersebut, yaitu adalah liberalisme interdependensi. Pandangan mengenai saling ketergantungan berkembang dari kebutuhan setiap negara yang bekerjasama untuk dapat memenuhi kebutuhan masing-masing negara dan diimplementasikan dalam bentuk perdagangan dan kerjasama ekonomi.²⁶

Pada tahun 1990 hingga 2000-an, muncul pandangan-pandangan baru yang mewarnai ilmu Hubungan Internasional, di mana salah satunya adalah **Pluralisme**. Bila kaum liberalisme masih beranggapan bahwa, terlepas dari keberadaan aktor-aktor di luar negara, negara tetap dinomorsatukan, kaum pluralisme justru beranggapan bahwa semua aktor dalam hubungan internasional memegang peranan

²⁴ Burchill, Scot, Andrew Linklater, Richard Devetak, Jack Donnelly, Matthew Peterson, Christian Reus-Smith and Jacqui True, 2001, *Theories of International Relations*, New York, Palgrave Macmillan. Hal. 55-65.

²⁵ Perwita, Anak Agung Banyu dan Dr. Yayan M. Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 2-3.

²⁶ Jackson, Robert dan Georg Sorensen, 2010, *Introduction to International Relations; Theories & Approaches*, New York; Oxford University Press, Hal. 101-105.

yang sama pentingnya.²⁷ Dalam bukunya yang berjudul *Power and Interdependence: World Politics in Transition*, Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye beranggapan bahwa fenomena interdependensi didasari oleh fakta bahwa tidak ada satupun entitas dalam hubungan internasional, termasuk negara, yang memiliki kapabilitas untuk secara penuh dan pribadi memenuhi kepentingannya. Selain itu, interdependensi pun mampu membuat suatu kebijakan yang ditetapkan oleh aktor tertentu agar dapat memberi pengaruh terhadap aktor lain.²⁸

Paul R. Viotti dan Mark Kauppi beranggapan bahwa terdapat empat asumsi dasar hubungan internasional bila ditelaah dari sudut pandang pluralisme.²⁹ Pertama, di era globalisasi ini, aktor non-negara memegang andil yang besar dalam keberlangsungan sistem internasional. aktor-aktor non-negara sendiri itu seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, hingga kelompok-kelompok lain, dengan kepentingannya masing-masing. Kedua, bila melihat dari sudut pandang substansinya, negara tidak dapat disebut sebagai aktor tunggal. Hal ini didasari oleh fakta bahwa, di dalam suatu negara terdapat komponen-komponen tersebut yang sesungguhnya mempengaruhi perumusan suatu keputusan atau kebijakan di lingkup negara. Ketiga, seperti apa yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa kaum pluralisme ini mempertanyakan perihal asumsi dasar kaum realisme yang sangat menomorsatukan keberadaan negara sebagai aktor rasional. Menurut pluralis,

²⁷ M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional: Sebuah Pendekatan Pragmatik," *Jurnal Transnasional* Vol.3, No.2 (2012): 15-17.

²⁸ Perwita dan Yani, *Op Cit*, hal.26.

²⁹ Paul R. Viotti dan Mark Kauppi, 1999, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, 3rd ed. Massachusetts: Allyn and Bacon, hal. 199-200.

perbedaan kepentingan serta musyawarah sebagai upaya dalam mencapai mufakat oleh negara semata tidak selamanya mampu menciptakan pengambilan keputusan yang optimal. Dalam hal ini, terdapat pula pihak-pihak yang kerap mendominasi proses tersebut, sehingga keluaran yang dihasilkan cenderung tidak objektif. Keempat, sebagai dampak dari interdependensi atau ketergantungan antar aktor-aktor hubungan internasional secara keseluruhan, kaum pluralis meyakini adanya perkembangan dalam agenda pembahasan politik internasional, di mana isu-isu seperti gender, lingkungan, dan lain-lain, yang memegang peranan penting dalam keberlangsungan hubungan internasional. Bahkan perbedaan *high politics* dan *low politics* pun dianggap tidak ada, mengingat seluruh agenda pembahasan sama pentingnya oleh kaum pluralis.³⁰ Dengan tidak adanya batasan atau perbedaan tingkatan pada aktor-aktor yang ada, maka tidak menutup kemungkinan adanya hubungan kerjasama yang terjalin diantara negara dengan non-negara, seperti yang terjadi diantara ASEAN dengan Selandia Baru dan Australia.

Terciptanya sistem perdagangan atau kerjasama ekonomi internasional dengan keterbukaan perdagangan bebas dan juga arus investasi menyebabkan terciptanya hubungan ekonomi yang semakin erat antara satu dengan lainnya, sehingga muncul keinginan untuk tetap menjaga hubungan sekaligus mempererat dengan melakukan sebuah integrasi ekonomi. Menurut Balassa dalam Wang, **integrasi ekonomi** diartikan sebagai sebuah rancangan proses yang

³⁰ *Ibid.*

mempresentasikan adanya penghilang bentuk diskriminasi ekonomi antar negara.³¹ Pemikiran yang disampaikan oleh Balassa pun didukung oleh definisi yang diajukan oleh Tinberger. Beliau mengungkapkan definisi integrasi sebagai bentuk penghapusan diskriminasi juga kebebasan bertransaksi sebagai bentuk penyerahan kebijakan pada lembaga bersama. Holzman pun mendukung pernyataan tersebut, dimana beliau menyatakan bahwa integrasi ekonomi merupakan satu pasar yang ditandai dengan harga barang dan faktor produksi yang sama. Dengan demikian secara umum integrasi ekonomi mengasumsikan bahwa tidak ada hambatan dalam perdagangan, baik barang, jasa, maupun faktor produksi, juga adanya sebuah lembaga yang memfasilitasinya.³²

Melalui instrumen integrasi dalam kajian hubungan internasional, regionalisme menjadi fenomena pengelompokan region yang didasarkan pada kedekatan geografis, yang termasuk didalamnya unsur perdagangan dan ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan hingga pada akhirnya merujuk pada pembentukan sebuah kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Area*) dengan harapan bahwa suatu negara akan memberikan perlakuan khusus kepada negara-negara yang menjadi mitra dagang mereka. Perlakuan khusus tersebut antara lain adalah memberikan kemudahan pada penetapan tarif yang lebih rendah atau bahkan

³¹ JiangYu Wang, China, India and Regional Economic Integration in Asia: The Policy and Legal Dimensions, diakses dari www.eastlaw.net/wp-content/upload/2006/09/ChinaIndia-offpri.pdf, Vol. 10, 2006.

³² Aswin Kosotali dan Gunawan Saichu, *Integrasi Ekonomi: Konsep Dasar dan Realitas, Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*, Elex Media Komputindo, 2008, Hlm.25.

penghilangan tarif sehingga volume perdagangan dapat meningkat yang nantinya bisa mendorong kesejahteraan diantara negara-negara kawasan.³³

Kesamaan tujuan, latar belakang historis, kemiripan, dan kepentingan setiap negara menuntut setiap negara untuk melakukan interaksi. Interaksi ini berguna untuk membuka peluang kerjasama antar negara yang didasari pada adanya kesamaan visi dan misi, kesamaan tujuan, dan menguntungkan kepentingan masing-masing pihak. Berangkat dari kesamaan visi dan misi serta keinginan melakukan kerjasama menjadi pemicu adanya integrasi kawasan atau regionalisme.³⁴

Terdapat beberapa definisi dari **regionalisme** menurut para ahli, yang pertama adalah Griffith & O'Callaghan, dimana menurut mereka regionalisme adalah sebuah bentuk dari kerjasama antar kawasan yang berbasis dan dominan pada masalah ekonomi dan politik.³⁵ Selanjutnya Andrew Hurrell dan Louise Fawcett yang menjelaskan bahwa regionalisme sebagai *the degree of social cohesiveness* (etnisitas, ras, bahasa, agama, budaya dan kekhasan nenek moyang); *the degree of economic cohesiveness* (pola perdagangan dan komplemen ekonomi); *the degree of organizational cohesiveness* (eksistensi institusi kewilayahan secara formal); yang merupakan pengarah terhadap interdependensi regionalisme.³⁶ Selain itu Barry

³³ Bob Sugeng Hadiwinata, 2002, *Politik Bisnis Internasional*, Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 57.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Martin Griffiths dan Terry O'Callaghan, 2002, *International Relations: The Key Concept*, New York; Routledge.

³⁶ Andrew Hurrell dan Louise Fawcett, *Regionalism in World Politics: Regional Organizations and International Order*, New York; Oxford University Press. Hal. 38

Buzan menjelaskan regionalisme sebagai perangkat analisa yang menjadi penghubung antara negara dengan sistem internasional.³⁷

Secara umum regionalisme adalah sebuah teori atau praktik yang digunakan untuk mengatur ekonomi, sosial atau politik dalam suatu wilayah geografis yang terdiri dari beberapa negara. Regionalisme merupakan proses dimana wilayah geografis dapat bermanfaat secara politik atau ekonomi untuk menciptakan kerjasama dan identitas. Regionalisme memiliki dua wajah, yaitu adalah sistem sub-nasional dan transnasional. Sistem sub-nasional merupakan proses desentralisasi yang terjadi di negara-negara, hal tersebut berlaku dalam kasus negara-negara yang menerapkan federalisme. Negara-negara itu adalah Amerika Serikat, Brazil, Pakistan, Australia, Meksiko, Swedia, Nigeria, Malaysia dan regionalisme Kanada. Sistem regionalisme sub-nasional juga ditemukan di negara-negara yang menerapkan devolusi seperti Spanyol, Perancis dan Inggris. Selanjutnya, wajah kedua regionalisme adalah transnasional. Dalam hal ini, regionalisme mengacu pada proses kerjasama atau integrasi antara negara yang berada dalam satu kawasan yang sama. Namun sebenarnya, regionalisme sub-nasional dan transnasional tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Pertama, semua bentuk regionalisme menunjukkan inti yang sama dalam bentuk hubungan antara pusat dan *periphery* dan antara kekuatan persatuan dan keanekaragaman. Kedua, sentralisasi dalam sistem regionalisme transnasional dapat mengarah kepada proses pembentukan negara, dimana dalam sistem

³⁷ Barry Buzan, 1991, *People, States, and Fear: an Agenda for International Security Studies in the Post Cold War*, Heampstead; Harvester Wheatsheaf. Hal. 74-80.

regionalisme sub-nasional juga mungkin terjadi. Dalam hal ini, terbentuknya Amerika Serikat menjadi contoh sejarah mengenai pentingnya regionalisme.³⁸

Regionalisme ekonomi mengarah kepada pembentukan peluang ekonomi yang lebih besar dengan dilaksanakannya kerjasama antar negara-negara yang berada di kawasan yang sama. Ini merupakan bentuk utama dari integrasi regional, dan terus bertambah banyak sejak tahun 1990an yang disebut sebagai regionalisme baru. Hal tersebut diwujudkan dalam pertumbuhan blok perdagangan regional dan pendalaman dalam blok perdagangan yang sudah ada. Pada Februari 2010 terdapat 462 Perjanjian Perdagangan Regional yang sudah diketahui oleh *World Trade Organization* (WTO).³⁹

Integrasi ekonomi melalui regionalisme ini pada dasarnya memiliki beberapa tahapan⁴⁰ sebagai berikut:

1. *Preferential Trade Arrangements*, merupakan sebuah pemberlakuan tarif yang lebih rendah kepada sesama negara anggota integrasi ekonomi dibandingkan dengan negara non-anggota.
2. *Free Trade Area*, merupakan sebuah bentuk integrasi ekonomi dimana sesama negara anggota menghapus hambatan perdagangan yang ada baik tarif ataupun non-tarif. Dalam konteks *free trade* terdapat ekspor dan impor. Dimana ekspor merupakan kegiatan penjualan barang keluar negeri

³⁸ Andrew Heywood, 2011, *Global Politics*, New York, Palgrave Macmillan. Hal. 481.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Dominic Salvatore, *International Economics 11th Edition*, John Willey & Sons, Inc: 2013, hlm. 301-302.

dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Sedangkan impor adalah sebuah proses pembelian barang atau jasa asing dari negara ke negara lain yang pada umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

3. *Custom Union*, pada tahapan ini tidak jauh berbeda dengan FTA karena pada *custom union* juga tidak ada hambatan perdagangan antar negara anggota. Namun yang membedakan tahapan ini dengan FTA adalah adanya harmonisasi kebijakan perdagangan seperti tingkat tarif bersama.
4. *Common Market*, pada tahapan ini sumber daya modal maupun sumber daya manusia bebas untuk melakukan mobilitas antar sesama anggotanya.
5. *Economic Union*, yakni diberlakukannya penyatuan sistem moneter dan fiskal bagi seluruh negara anggota.

Berdasarkan pada teori tersebut dapat dikatakan bahwa kerjasama antar negara merupakan sebuah kepentingan yang tidak dapat dikesampingkan. Dengan lahirnya kerjasama tersebut negara-negara yang bekerjasama dapat saling memenuhi kebutuhannya dalam mencapai salah satu kepentingan nasionalnya, yaitu pertumbuhan ekonomi negara. Kembali mengacu kepada tokoh ekonomi ternama, Adam Smith, dalam bukunya yang berjudul “The Wealth of Nations” ditahun 1776 bahwa jika sebuah negara asing dapat memasok komoditas kita dengan harga lebih

murah daripada yang bisa kita hasilkan sendiri, maka lebih baik membelinya dari mereka dan sisa bahan yang kurang dapat kita produksi sendiri didalam negeri sehingga dapat memberikan kita keuntungan.⁴¹

Pernyataan tersebut kemudian didukung oleh para tokoh ekonomi lainnya seperti David Ricardo pada bukunya yang berjudul “On the Principles of Political Economy and Taxation” tahun 1817, Ricardo mengajukan kasus perdagangan bebas atas dasar keunggulan komparatifnya. Ricardo pun meencoba menunjukkan bahwa penghapusan tarif akan menghasilkan keuntungan kesejahteraan yang bersih. Kemudian muncul teori *comparative advantage*, dimana teori tersebut menjelaskan bahwa dengan mengkhususkan barang-barang dimana negara memiliki biaya kesempatan lebih rendah, maka dapat terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi untuk semua negara perdagangan bebas memungkinkan negara–negara untuk mengambil spesialisasi dalam barang–barang yang memiliki keunggulan komparatif.⁴² Selanjutnya Greg Mankiw pun berpendapat bahwa beberapa proposisi menguasai konsensus di kalangan ekonomi profesional karena perdagangan terbuka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup.⁴³

Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu indikator dari baik buruknya kondisi perekonomian suatu negara dan sebagai tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat yang ada di negara tersebut, yaitu adalah **produk domestik**

⁴¹ Adam Smith, 1776, *An Inquiry into the Nature and Causes the Wealth of Nations*, London: Methuen& Co.,Ltd. Book V, Chapter II.

⁴² David Ricardo, 1817, *On the Principles of Political Economy and Taxation*, London: John Murray. Chapter 7.

⁴³ *Benefits of Free Trade*, diakses dari http://www.economicshelp.org/trade/benefits_free_trade/, pada 6 Juli 2017.

bruto (PDB). Kekurangan dari penggunaan PDB antara lain ialah banyaknya transaksi yang tidak tercatat dan dilaporkan kepada pemerintah, seperti perdagangan narkoba, dan beragam transaksi ilegal lainnya. PDB sendiri memiliki banyak definisi, namun pada intinya PDB merupakan nilai moneter dari seluruh produksi barang jadi yang diproduksi disuatu negara pada periode tertentu. Terdapat beberapa komponen didalam PDB, yaitu adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang non-profit, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto atau yang sering disebut dengan investasi, perubahan inventori dan ekspor neto atau ekspor yang sudah dikurangi dengan impor. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa PDB merupakan seluruh konsumsi pemerintah dan masyarakat, pengeluaran pemerintah, investasi, dan ekspor yang telah dikurangi dengan impor di wilayah tertentu.⁴⁴

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pertanyaan penelitian dari skripsi ini adalah “Bagaimana kontribusi perjanjian AANZFTA terhadap kegiatan perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN pada periode tahun 2010-2015?”. Kontribusi yang dimaksud adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan pihak lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.⁴⁵ Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini akan membahas mengenai hal-hal yang dilakukan oleh perjanjian AANZFTA

⁴⁴ Mudrajad Kuncoro, 2013, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN. Hal. 27.

⁴⁵ *Pengertian Menurut Para Ahli*, diakses dari <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kontribusi/>, pada 28 Juli 2017.

untuk mencapai sebuah tujuan bersama terhadap kegiatan perdagangan Selandia Baru dengan ASEAN pada periode tahun 2010-2015.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian apa yang digunakan serta bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis.

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan cara pandang penelitian terhadap ilmu dan teori. Maka dari itu, untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian untuk membantu mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁴⁶

⁴⁶ Ulber Silalahi, 2006, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Unpar Press. Hal. 260.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan didapatkan dari situs-situs internet dengan informasi terbaru, jurnal dari berbagai pakar mengenai masalah yang diangkat dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan topik. Penggunaan data-data primer dan sekunder juga akan digunakan sebagai sumber pendukung pelaksanaan penelitian. Data-data primer merupakan dokumen-dokumen yang langsung didapat dari pihak resmi terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini seperti ASEAN, AANZFTA, dan lain-lain. Sedangkan data-data sekunder merupakan data-data yang telah diolah oleh pakar-pakar tertentu dalam membahas isu yang diangkat dalam penelitian ini, yang dijumpai dalam bentuk jurnal dan laporan.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dari penelitian ini akan diklasifikasikan ke dalam empat bagian. Dalam Bab I, penulis akan memaparkan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, beserta Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Literatur, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, hingga Sistematika Penulisan.

Pada Bab II, penulis akan membahas mengenai awal terbentuknya ASEAN serta kondisi perekonomian dari negara anggota, Selandia Baru juga Australia yang kemudian berlanjut hingga dibentuknya perjanjian AANZFTA pada tahun 2010.

Selain itu penulis juga akan menjabarkan beberapa poin penting yang terdapat pada isi perjanjian AANZFTA tersebut.

Selanjutnya pada Bab III akan dijabarkan mengenai kondisi perekonomian Selandia Baru sejak tahun 2004 hingga tahun 2009 yang dilihat dari jumlah PDB mereka. Selain itu juga akan dijabarkan mengenai kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh Selandia Baru dengan ASEAN pada periode waktu yang sama, yaitu tahun 2004 hingga tahun 2009.

Pada Bab IV penulis akan menjabarkan kondisi perekonomian Selandia Baru seperti yang terdapat pada Bab II dimana berisikan pertumbuhan jumlah PDB serta kegiatan perdagangan mereka dengan ASEAN. Namun pada bab ini pembahasan akan dimulai pada tahun 2010, dimana perjanjian AANZFTA telah diratifikasi oleh seluruh negara anggota, hingga tahun 2015, dimana perjanjian tersebut sudah diberlakukan. Selain itu juga pada bab ini akan berisikan analisa sesuai dengan konsep-konsep yang penulis gunakan dan tentunya menjawab pertanyaan penelitian.

Pada Bab V, yaitu bab terakhir, akan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama beberapa bulan.